

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman penelitian agar proses dan langkah-langkah penelitian dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang benar dan mencapai kepada tujuan yang diharapkan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif.

3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah 19 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Pasundan 8 Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau suatu objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan mengambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Adapun menurut (Darajat, 2014) bahwa populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dikemudian ditarik suatu kesimpulan. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sehingga bisa ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Sma Pasundan 8 Bandung.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Menurut (Prasetyo, 2006) sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil yaitu 19 siswa

kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.4 Instrumen Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kecemasan dan fungsi kognitif dan variabel terikatnya yaitu korelasi. Menurut (Triana dan Widyanto, 2003) instrument penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi data teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

3.4.1 Instrumen untuk Mengukur Kecemasan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument angket atau alat ukur T-MAS. T-MAS adalah instrumen pengukuran kecemasan. T-MAS berisi 50 butir pernyataan dengan bentuk pernyataan yang menggambarkan kecenderungan mengalami kecemasan, yang ditandai dengan kata-kata “sering”, “jarang”, dan “tidak pernah”. Responden diminta untuk memilih jawaban “sering” bila pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan dirinya, “jarang” apabila pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan dirinya dan jawaban “tidak pernah” apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan dirinya Taylor (1953) dalam (Wijaya, 2014). Tinggi atau rendahnya kecemasan ditentukan oleh tinggi rendahnya total nilai yang diperolehnya. Semakin tinggi total nilai yang diperoleh, maka tinggi kecemasannya juga semakin tinggi. Sebagai point adalah sebagai berikut:

- a. Skor 1-50 berarti tidak cemas
- b. Skor 51-100 cukup cemas
- c. Skor >100 cemas

Suatu instrumen dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen

tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pengukuran tersebut. Kuisisioner TMAS mempunyai validitas sebagai berikut: sensitivitas 90%, spesivitas 90,4%, efektivitas 92,5% dengan korelasi uji reliabilitas dengan menggunakan α Chronbach didapatkan hasil sama dengan 0,86.

3.4.2 Instrumen untuk Mengukur Konsentrasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument atau alat ukur konsentrasi yaitu modul *Grid Concentration Exercise* yang diadopsi dari (Greenless, Thelwell, 2006). *Concentration Grid Test* merupakan alat ukur konsentrasi berupa tabel yang memuat angka 00 sampai 99 secara acak. Dalam melakukan tes ini diperlukan memiliki 100 kotak yang memuat angka dari 01 sampai 99 secara acak.

Tujuan : Untuk mengukur tingkat konsentrasi

Langkah-langkah melakukan tes : Sebelum melaksanakan tes kondisi sampel dalam keadaan yang sama diantaranya:

- Setiap sampel dianjurkan untuk istirahat dengan cukup
- Sebelum melakukan tes sampel sudah melakukan sarapan
- Dalam pelaksanaan tes ini, sampel mengisi data dilapangan futsal.
- Testee mengisi biodata yang telah disediakan
- Setiap Testee mengurutkan angka dari nilai yang terkecil hingga nilai terbesar dengan cara menghubungkan angka dengan garis baik horizontal maupun vertikal.
- Waktu yang diberikan untuk mengisi adalah 30 Detik.

04	05	22	74	07	58	14	02	91
69	94	72	84	43	93	11	67	44
05	12	73	19	25	21	23	37	16
88	46	01	95	98	71	87	00	76

Gambar 3. 1 Contoh Pengisian Tes *Grid Concentration*

Penilaian diambil dari angka yang terhubung dengan benar, yang dicapai oleh sampel. Kriteria penilai tes penilaian tesnya yaitu :

Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian

NO	KRITERIA	KATEGORI	NILAI
1	21 keatas	Sangat Baik	A
2	16 – 20	Baik	B
3	11 – 15	Cukup	C
4	6 - 10	Kurang	D
5	5 kebawah	Sangat Kurang	E

Alat dan Fasilitas yang dibutuhkan :

- a. Ruang
- b. Lembar gambar grid concentration test
- c. Pulpen
- d. Stopwatch

3.4.3 Instrumen untuk Mengukur Memori

Dalam mengukur kemampuan memori penulis memakai instrumen atau alat ukur yaitu Test Digit Span. Menurut Lisnaini (201, hlm.17) “Uji *Digit Span* yaitu sub tes Forward dan Backward untuk mengukur fungsi kognitif “. Tes ini terdiri dari dua model, yaitu digit forward dan digits backward yang diadopsi dari Turner dan Ridsdale (2004).

Tujuan : Untuk mengukur tingkat memori

Alat/Fasilitas : Lembar kerja digit span test dan pulpen

Prosedur pengukuran digit span forward and backward : Peneliti meminta responden untuk mengulangi angka yang diucapkan peneliti dengan urutan maju. Peneliti mengujicoba responden terlebih dahulu apakah paham dengan perintah peneliti. Peneliti memberikan perintah “tolong ulangi angka yang saya sebutkan dengan urutan maju 2-5- 8”. Bila responden mengulang dengan “ 2-5-8”, maka pengukuran bisa dilakukan. Namun bila responden salah, maka peneliti mengulangi perintah dengan bahasa yang lebih mudah dipahami tanpa memberi tahu jawabannya. Hal yang sama juga dilakukan sebelum pengukuran digit span backward.

Peneliti mencoba responden terlebih dahulu. Peneliti memberikan perintah “tolong ulangi angka yang saya sebutkan dengan urutan mundur 2-5-8”. Bila responden mengulang dengan “8-5-2”, maka pengukuran bisa dilakukan. Namun bila responden

MUHAMMAD FAHMI AYATULLOH, 2021

KORELASI ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENGAN FUNGSI KOGNISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

salah, maka peneliti mengulangi perintah dengan bahasa yang lebih mudah dipahami tanpa memberi tahu jawaban ke responden.

Terdapat 8 soal untuk digit span forward dan 7 soal untuk digit span backward. Pada digit span forward dimulai dengan 2 angka hingga 8 angka. Sedangkan pada digit span backward dimulai dengan 2 angka hingga 7 angka. Bila ada kesalahan responden saat pengukuran maka diulang kembali, namun bila diulang kembali tetap salah maka pengukuran dihentikan. Bila benar bernilai 1 namun bila salah bernilai 0. Maksimum skor adalah 15 dan minimum skor 0.

Skor : Total skor akhir hasil tes adalah dengan menghitung jumlah benar dari tes forward dan tes backward yang diberikan kepada sampel

3.4.4 Instrumen untuk Mengukur Bahasa, Visuospasial, dan Fungsi Eksekutif

Tes Potensi Akademik adalah sebuah tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang dibidang akademik umum. Tes ini juga sering diidentikkan dengan tes kecerdasan seseorang. Adapun, Tes Potensi Akademik ini umumnya memiliki jenis soal yaitu : tes verbal atau bahasa, tes numerik atau angka, tes logika, dan tes spasial atau gambar. Menurut (Azwar, 2008) “ Tes potensi akademik merupakan bagian dari tes kognitif yang mengukur performansi maksimal seseorang dan digunakan untuk mengungkap abilitas potensi guna memperdiksi promansi akademik”.

Pelaksanaan : Siswa hanya perlu memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat, waktu untuk melakukan tes adalah 60 menit.

Skor : Passing Grade = $\frac{\text{jumlah soal benar}}{\text{jumlah total soal}}$ selanjutnya, dikonversikan pada Estimasi nilai TPA berikut :

3.2 Gambar Kriteria Penilaian TPA

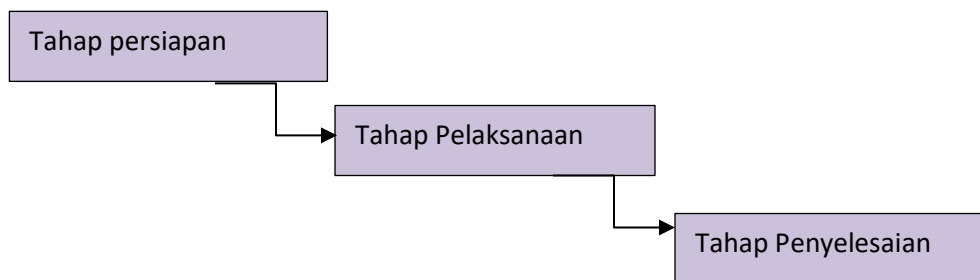
Kriteria Penilaian TPA

Passing Grade	Estimasi Nilai TPA
0,00 – 0,09	200 – 254
0,10 – 0,19	264 – 314
0,20 – 0,29	320 – 372
0,30 – 0,39	380 – 434
0,40 – 0,49	440 – 494
0,50 – 0,59	500 – 554
0,60 – 0,69	560 – 614
0,70 – 0,79	620 – 674
0,80 – 0,89	680 – 734
0,90 – 1,00	740 – 800

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Alur Penelitian

Alur Penelitian Studi Deskriptif Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Fungsi Kognitif Pada Siswa Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Pasundan 8 Bandung



Penelitian ini dilakukan tiga tahapan kegiatan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi masalah, peneliti melakukan penyusunan instrument angket berupa pernyataan yang akan diberikan kepada siswa ekstrakurikuler futsal. Sebelum angket diberikan, peneliti melakukan validasi kepada pembimbing. Setelah menyiapkan angket, peneliti menyiapkan lembar tes *Grid Concentration Exercise*, *Digit span test*, dan Tes potensi akademik (TPA).

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada seluruh siswa anggota ekstrakurikuler futsal. Selanjutnya, peneliti melakukan test *Grid Concentration exercise*, *Digit Span Test*, dan Test Potensi Akademik. Lalu

melakukan test. Dikarenakan situasi dan kondisi saat ini sedang masa Pandemi Covid-

MUHAMMAD FAHMI AYATULLOH, 2021

KORELASI ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENGAN FUNGSI KOGNISIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

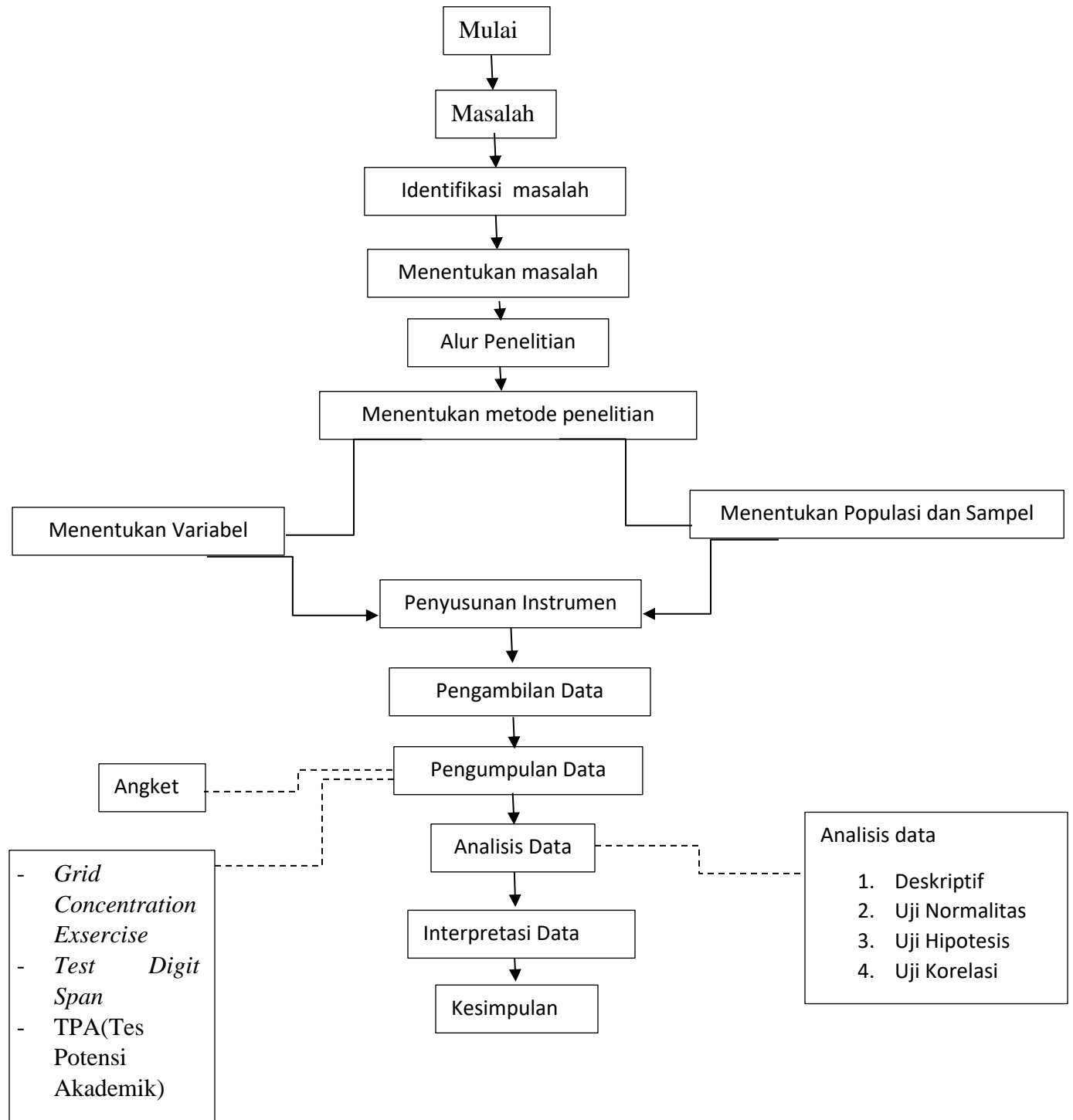
19 penelitian berjalan disesuaikan dengan menggunakan protokol kesehatan. Lalu peneliti mulai pengolahan data yang diperoleh.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan penyusunan laporan. Setelah semua data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis lebih lanjut mengenai hasil pada angket, hasil test *Grid Concentraional exercise*, *Digit Span Test*, dan Test Potensi Akademik.

3.5.2 Langkah-langkah Penelitian

3.3 Gambar Langkah- Langkah Penelitian



Langkah penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman peneliti agar proses dan langkah penelitian dapat berjalan sesuai prosedur yang benar dan mencapai kepada tujuan yang diharapkan. Peneliti menemukan masalah pada saat melakukan PPLSP (program pengenalan lapangan satuan pendidikan). Masalah yang peneliti dapatkan yaitu tingkat kecemasan tinggi yang mempengaruhi keterampilan futsal. Sehingga peneliti menentukan masalah yang ada dilapangan yaitu hubungan tingkat kecemasan dengan fungsi kognisi pada siswa ekstrakurikuler futsal di Sma Pasundan 8 Bandung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui angket dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal. Menurut Bodgan dan Taylor dalam (Moleong, 2010) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan angket, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, pengumpulan data menggunakan Angket untuk menghitung kecemasan, dilanjutkan dengan *Tes Grid Concentration Exercise*, *Tes Digit Span*, TPA(Tes Potensi Akademik) untuk menghitung Fungsi Kognisi. Lalu peneliti membahas hasil dari penelitian dan mengambil kesimpulan.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Deskripsi

Pengertian deskriptif menurut (Sugiyono, 2012) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan

pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Selain itu juga, data kuantitatif menggunakan SPSS yaitu Uji Reabilitas dan Uji Validitas. Menurut Kendra dalam (Widi, 2011) Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sedangkan Uji Validitas menurut Sugiyono dalam (Widi, 2011) validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. 4 Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. 1 Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono dalam (Widi, 2011) validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas isi (Content –related evidence) validitas isi digunakan untuk menguji ketepatan item pertanyaan dengan isi atau materi yang seharusnya terukur. Validitas isi adalah suatu alat yang mengukur sejauh mana kuesioner mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo dalam (Widi, 2011) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistic apa yang digunakan selanjutnya, apakah berdistribusi normal atau tidak. Apabila penyebaran datanya normal akan digunakan statistic parametrik, sedangkan apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistic non parametrik. Adapun untuk pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-smirnov pada ($p>0,05$) dengan kriteria pengujiannya yaitu:

- Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

- Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan Uji Korelasi